

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar negara semakin pesat di era globalisasi dan zaman yang semakin modern ini. Negara yang maju tentu di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang semakin maju pula, kemajuan sebuah negara tersebut tergantung dari peran serta masyarakat yang berkompetensi unggul. Peningkatan dalam hal kualitas sumber daya manusia melalui dunia pendidikan adalah prioritas utama dalam hal ini. Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter pada setiap individu, karena pendidikan merupakan sarana bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi manusia yang terampil dan berkualitas.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara semua makhluk ciptaan Allah Swt. Salah satu kelebihan manusia adalah diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal pikiran inilah manusia diharapkan dapat mengelola bumi ini dengan baik, dalam melakukan tugas tersebut manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.¹ Hal inilah yang menjadikan manusia sebagai objek pendidikan atau makhluk yang membutuhkan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31-32, sebagai berikut:

¹Saridi Salim, *Membentuk Karakter yang Cerdas*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2011), h. 137.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia yakni Allah mengajar Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda-benda.² Berdasarkan ayat ini, kita memperoleh penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat. Fungsi pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sesuai dengan undang-undang yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang integral dari potensi spiritual

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 176.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

keagamaan, kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, emosi dan keterampilan yang benar-benar menjadi bakat dari peserta didik itu sendiri.

Sumber daya manusia yang berkualitas tentu tidak tercipta dengan mudah, diperlukan adanya kerja keras, ketekunan dan kerjasama. Salah satu cara agar dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan melalui lembaga pendidikan formal yaitu madrasah. Madrasah memiliki sistem yang sejalan dengan program pendidikan nasional. Guru dalam pembelajaran di Madrasah tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Guru dan proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkannya).⁴ Menjadi seorang guru tidak cukup hanya dengan memahami materi tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu program pembelajaran di madrasah yaitu Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dipelajari peserta didik merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Akidah Akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, h. 17.

Mengingat betapa pentingnya materi Akidah Akhlak untuk dipahami oleh peserta didik, karena Akidah Akhlak merupakan proses pengarahan agar peserta didik tidak hanya mengenal tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma serta aturan-aturan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.⁵

Saat membina akhlak tersebut guru memerlukan strategi yang tepat dalam prosesnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur komponen-komponen pengajaran. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْئِئْرُ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادِتِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Surah Al-Hasyr ayat 18 di atas menjelaskan bahwa manusia diarahkan pandangannya untuk merenungkan dan membayangkan perhitungan amal beserta perinciannya, guna melihat dan mengecek apakah yang telah dia persiapkan untuk menghadapi hari esok.⁶ Berdasarkan ayat ini, kita sadar bahwa untuk menghadapi hari esok agar lebih baik diperlukan adanya strategi. Sama halnya dalam dunia pendidikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tentunya guru harus

⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, 1985), h. 92.

⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilail-Qur'an*, Penerjemah As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 221.

menyiapkan strategi terlebih dahulu untuk kelancaran proses pembelajaran nantinya.

Guru dituntut untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, serta memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal, dengan kata lain guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran tertentu yang akan digunakan, karena strategi tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷ Guru harus pandai menggunakan strategi secara profesional. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu memiliki suatu pandangan yang sama dalam hal mendidik peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi strategi yang akan diambil dalam proses pengajaran.

Menurut Hamdayama prinsip pembelajaran dengan strategi *snowball throwing* memuat prinsip pendekatan yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).⁸

Prinsip yang terdapat dalam strategi *sowball throwing* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran tujuannya agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selain peserta didik belajar, dalam strategi ini juga terdapat unsur permainan yaitu saling melempar bola yang berisi

⁷Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 1.

⁸Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 157.

pertanyaan hasil kreatifitas kelompok. Strategi ini memunculkan kreatifitas bagi peserta didik dalam membuat soal, dan mempertanggungjawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan asal kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang penulis lakukan di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, guru Akidah Akhlak yang mengajar di madrasah ini telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Salah satunya adalah strategi *snowball throwing*. Pelaksanaan strategi ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan terlebih dahulu langkah-langkah yang akan digunakan agar sesuai dengan kondisi dan situasi pada proses pembelajaran.⁹ Pada saat peninjauan awal penulis juga melihat bahwa saat strategi *snowball throwing* berlangsung peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam penerapan strategi tersebut peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga bermain yakni dengan melempar bola dari lembar pertanyaan yang mereka buat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan strategi *snowball throwing* di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar secara lebih mendalam terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dengan judul “Penerapan Strategi *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Materi Akhlak Terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar”.

⁹Ithriyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, 17 November 2017.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.¹⁰ Maksud penerapan disini adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Strategi

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Dengan kata lain strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama demi tercapainya suatu tujuan.

3. *Snowball Throwing*

Snowball throwing adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat.¹² Masing-masing peserta didik dalam strategi ini membuat pertanyaan

¹⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet, ke-14, h. 46.

¹¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 132.

¹²Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 58.

dan menuliskannya di kertas, kemudian pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola salju lalu dilemparkan kepada peserta didik yang lain dan peserta didik yang mendapatkan kertas tadi harus menjawab pertanyaan yang dituliskan di kertas tersebut.

4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dengan ajaran Islam. Akidah Akhlak ini adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar yang tujuannya adalah untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam serta dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam Islam yang kemudian dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

5. Materi Akhlak Terpuji

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang akhlak terpuji, yang di dalamnya membahas tentang tanggung jawab dan adil. Maksud penulis dalam penelitian ini adalah tentang penguasaan peserta didik dalam materi akhlak terpuji pada setiap pembahasannya baik itu dari segi penghayatan, pemahaman, ataupun mengaitkannya dalam contoh kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis mencoba menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang penting yang harus dipelajari sejak kecil sebagai bekal di masa yang akan datang. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan dengan strategi yang efektif, salah satunya dengan menggunakan strategi *snowball throwing*.
2. Penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Bagi guru Akidah Akhlak, sebagai bahan masukan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka inovasi sistem pendidikan dan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi *Snowball Throwing*, pembelajaran Akidah Akhlak di MI, penerapan strategi *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.